

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Hand dermatitis*, juga disebut dermatitis tangan yaitu suatu peradangan kulit yang terjadi pada bagian tangan (*palmar*) dengan tanda-tanda klinis yang khas berupa kemerahan, infiltrasi kulit, edema, vesikel, hiperkeratosis, retakan (celah), dan erosi. Dermatitis tangan ialah penyakit yang signifikan secara sosial karena prevalensinya yang tinggi, morbiditas dan waktu kerja yang hilang terkait karena cuti sakit. Prevalensinya dalam satu tahun diperkirakan sekitar 10% pada populasi umum, tetapi hanya sekitar setengah dari pasien mencari perawatan dermatologis profesional. Prevalensinya jauh lebih tinggi (hingga 30%) dalam pekerjaan berisiko khusus seperti penata rambut, pembersih, petugas kesehatan dan lain-lain (Antonov, 2015). Sekitar 5 hingga 20% kelainan ini terjadi dari seluruh kasus dermatitis pada tangan dan dapat dijumpai hampir seluruh dunia, lebih banyak pada wanita, dan ras Asia (Purnamasari, 2018). Penyakit ini biasanya lebih sering di iklim panas, musim semi, musim panas dan penyakit ini dapat terjadi pada semua usia, umumnya pada usia sebelum 40 tahun (Purnamasari, 2018).

Perawat merupakan salah satu kelompok berisiko tinggi untuk dermatitis tangan. Karena sifat pekerjaan mereka, perawat harus sering mencuci tangan, sering kontak dengan deterjen dan desinfektan selama bekerja, dan memakai sarung tangan karet sintesis atau alami untuk waktu yang lama. Semua faktor ini berkontribusi pada tingginya prevalensi dermatitis tangan di antara perawat, yang telah terbukti berkisar antara 18% hingga 57%. Kisaran prevalensi ini dapat mencerminkan perbedaan dalam praktik keperawatan, metode studi, atau bidang subspecialisasi. Dermatitis tangan tersebut

berdampak pada 8,1% responden mengambil cuti karena sakit dan 13,1% mempertimbangkan berganti pekerjaan karena dermatitis tangan (Luk, 2011).

Djuanda (2015) menyebutkan bahwa dalam melakukan diagnosis pada kelainan kulit dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan melihat sejarah dermatologi termasuk riwayat keluarga, aspek pekerjaan atau tempat kerja, riwayat alergi terhadap makanan atau obat-obatan tertentu, dan riwayat penyakit sebelumnya (Djuanda, 2015). Perawat yang memiliki riwayat atopi akan lebih mudah terkena dermatitis tangan karena individu dengan riwayat atopi akan mengalami penurunan kadar *filaggrin protein epidermal* yang dapat menyebabkan peningkatan penetrasi bahan iritan dan alergen pada kulit (Visser, 2013). Pasien yang memiliki riwayat atopi sebanyak 86 pasien dengan persentase 34% dan 81 pasien dengan persentase 32% tanpa riwayat atopi. Jenis atopi pasien terbanyak adalah rinitis alergi pada 67 pasien dengan persentase 58,3%, sedangkan jenis atopi keluarga terbanyak adalah asma bronkial pada 35 pasien dengan persentase 41,2%. Keluarga pasien yang memiliki riwayat atopi terbanyak adalah wanita, pada 35 kasus dengan persentase 40,7% (Herwanto, 2016).

Usia merupakan salah satu faktor risiko yang dapat memperparah terjadinya dermatitis tangan, karena kulit manusia mengalami degenerasi seiring bertambahnya usia, terutama dari sisi ketebalan lapisan kulit, dan fungsi kelenjar, sehingga kulit kehilangan lapisan lemak di atasnya dan menjadi lebih kering. Pada penelitian sebelumnya dalam sebuah studi di Swedia terhadap 20.000 orang, yang terkena dermatitis tangan selama setahun terakhir cukup tinggi ditemukan 11% pada orang antara usia 20-65 tahun yang terkena dermatitis tangan (Agarwal, 2014).

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya dermatitis tangan. Berdasarkan *Aesthetic Surgery Journal* terdapat perbedaan antara kulit laki-laki dan perempuan, perbedaan tersebut terlihat dari jumlah folikel rambut, kelenjar keringat dan hormon. Kulit wanita memproduksi lebih sedikit minyak untuk melindungi dan menjaga

kelembapan kulit sehingga lebih kering daripada pria, selain itu juga kulit wanita lebih tipis daripada kulit pria sehingga lebih rentan untuk menderita penyakit dermatitis tangan. Tingkat kejadian rata-rata dermatitis tangan adalah 5,5 kasus/1000 orang dalam satu tahun (wanita = 9,6 dan pria = 4,0). Penelitian ini memperkuat bukti bahwa jenis kelamin wanita lebih rentan terkena dermatitis tangan (Thyssen, 2010). Penelitian lain menganalisis 4825 pasien di Eropa menemukan dermatitis tangan pada pria dengan persentase 36% lebih banyak daripada wanita dengan persentase 30% (Agarwal, 2014).

Berdasarkan keadaan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pengaruh riwayat atopi, usia dan jenis kelamin terhadap timbulnya dermatitis tangan pada perawat di suatu rumah sakit Provinsi Jawa Timur dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dilakukan tindakan preventif.

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah riwayat atopi berpengaruh terhadap kejadian dermatitis tangan pada perawat di suatu rumah sakit Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah usia berpengaruh terhadap kejadian dermatitis tangan pada perawat di suatu rumah sakit Provinsi Jawa Timur ?
3. Adakah pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian dermatitis tangan pada perawat di suatu rumah sakit Provinsi Jawa Timur ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh riwayat atopi, usia, dan jenis kelamin terhadap kejadian dermatitis tangan pada perawat di rumah sakit Provinsi Jawa Timur.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh riwayat atopi terhadap kejadian dermatitis tangan.
- b. Mengetahui pengaruh usia terhadap kejadian dermatitis tangan.

- c. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian dermatitis tangan.
- d. Mengetahui pengaruh riwayat atopi, usia dan jenis kelamin terhadap kejadian dermatitis tangan.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoretis

Mendapatkan informasi mengenai pengaruh riwayat atopi, usia dan jenis kelamin terhadap kejadian dermatitis tangan pada perawat di suatu rumah sakit Provinsi Jawa Timur.

##### 2. Manfaat aplikatif

###### a. Untuk perawat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk perawat agar melakukan pencegahan diri terhadap terjadinya dermatitis tangan.

###### b. Untuk institusi

Dapat memberikan informasi kepada institusi tentang pengaruh riwayat atopi, usia dan jenis kelamin pada perawat terhadap kejadian dermatitis tangan.

###### c. Untuk peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan dan informasi penelitian selanjutnya.